

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

###### a. Pengertian Nilai Agama

Agama merupakan keyakinan yang dipegang dan dipercaya oleh manusia dengan menjalankan perintah dan menjauhi semua larangan. Nilai agama tercipta apabila dapat menerima dan memperoleh bahwa kebenaran hanya milik Allah SWT dan menjadikannya agama sebagai pegangan hidup.<sup>1</sup>

Agama memiliki makna ikatan dan berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Agama secara umum merupakan prosedur yang menyusun peribadahan manusia kepada Tuhan, tata cara yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain atau dengan lingkungannya yang merupakan bagian dari makhluk Tuhan. Karena agama atau memiliki sejarah suci untuk menjelaskan makna asal usul kehidupan.<sup>2</sup>

Nilai agama pada manusia perlu ditanamkan pada usia dini. Sejak lahir anak sudah membawa potensi spiritual yang suatu saat menjadi perilaku keagamaannya ketika dewasa. Penanaman nilai agama sejak dini usia merupakan ikhtiar yang harus diperjuangkan bersama oleh setiap komponen pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Perilaku keagamaan merupakan pola kepercayaan yang ditujukan manusia pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik secara rohani dan jasmani, emosional, dan religi.<sup>3</sup>

Menurut Daradjat agama yaitu proses hubungan manusia dengan sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari pada manusia, agama sebagai suatu sistem simbol, kekayaan, nilai, dan perilaku yang dilembagakan berpusat pada persoalan yang menjadi perhatian penting.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud : Tinjauan Teoritik & Praktik*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 207.

<sup>2</sup> Uswatun Khasanah, *Psikologi Agama* (Surabaya: CV. Kanaka Media, 2020). 4.

<sup>3</sup> Habibu Rahman, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020). 13.

<sup>4</sup> Daradjat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), 10.

Agama memberikan pedoman yang harus dilakukan seseorang (berperilaku atau bertindak). Dengan demikian, agama dirumuskan sebagai jalan bagi manusia untuk mengejar tujuan yang suci dan mulia sehingga agama adalah sesuatu yang tidak berubah atau abadi, bisa dikatakan bahwa ajaran yang diturunkan Tuhan pada manusia melalui seorang rasul.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan disimpulkan bahwa agama merupakan keyakinan yang dimiliki setiap manusia yang dapat menjadi bentuk apresiasi atas kesadaran akan kepercayaan pada Tuhan yang ditunjukkan dalam pemahaman tentang nilai agama yang diikuti dalam menjauhi larangan dan mematuhi perintah dengan ikhlas.

#### **b. Pengertian Nilai Moral**

Moral merupakan perilaku laku setiap individu, jika melakukan sesuatu sesuai dengan norma maka memiliki moralitas yang baik dan sebaliknya. Moral adalah aturan penting yang diterapkan dalam masyarakat yang dapat menjadi tanda dalam kehidupan sebagai pelindung lingkungan.<sup>6</sup>

Moral sebagai kehidupan manusia yang dilihat dari sudut kebaikan dan dijadikan ukuran kebaikan manusia. Moral disebut juga sikap lahiriah yang terungkap dalam hati. Moralitas terjadi jika seseorang memiliki pribadi baik, karena manusia sadar akan tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan, sehingga moralitas diartikan suatu tindakan atau kepribadian baik sesuai hati nurani.<sup>7</sup>

Moral sebagai nilai serta norma yang menjadi pedoman individu atau kelompok dalam bertindak mengarahkan perilaku. Menurut Darmadi Hamid moral dapat membantu anak didik mengenali nilai-nilai dan menempatkannya dalam tatanan kehidupan manusia.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No.1 (2017), 25-26.

<sup>6</sup> Erlina Dewi, *Moral Yang Mulai Hilang* (Kendal: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020).1

<sup>7</sup> Dadan Suryana, "Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak" (Jakarta: Kencana, 2016). 57

<sup>8</sup> Darmadi Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung : Alfabeta Darwanto, 2007), 5.

Perilaku moral hendaknya sesuai dengan kode moral kelompok sosial yang berkaitan dengan standart perilaku salah dan benar, sesuai. pada keyakinan etis individu atau norma kelompok dan norma .sosial. Nilai moral dapat diartikan sebagai ukuran buruk baiknya .seseorang, baik sebagai warga masyarakat maupun pribadi. Sedangkan .pendidikan moral menjadikan manusia bermansiawi dan bermoral.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa moral adalah kecenderungan keadaan dan kehendak seorang individu yang dapat memberdayakan perbuatan baik juga dapat melakukan perbuatan buruk dalam bersikap. Nilai moral harus ditanamkan sejak dini agar tertanam dalam hati dan menjadikan pegangan hidup di masa depan.

### c. Fungsi dan Tujuan Nilai Agama dan Moral

Agama berperan penting dalam pengaturan atau organisasi dan arah kehidupan sosial dan memberikan pedoman hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan. Artinya agama tidak hanya menyampaikan nilai moral tetapi juga menjadikannya sebagai dasar keyakinan. Dengan demikian ada beberapa fungsi nilai agama yaitu sebagai pedoman hidup pribadi maupun kelompok, pedoman keyakinan, pedoman rasa kebersamaan dan estetika, tuntutan tentang prinsip salah dan benar, menjaga tata cara hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia, dan memerikan identitas manusia sebagai umat bergama. Sedangkan tujuan nilai agama pada diri anak yaitu dapat meletakkan keimanan dan ketakwaan untuk dapat membiasakan ibadah kepada Tuhan agar anak dapat berkembang dan tumbuh membentuk individu yang beriman. dan bertakwa kepada Tuhan.<sup>10</sup>

Sedangkan nilai moral dalam program pengajaran anak usia dini termasuk dalam bidang persiapan perilaku, yaitu latihan khusus yang terus menerus dilakukan, sehingga diharapkan berkembang secara optimal. Nilai moral memiliki beberapa fungsi yaitu sikap dan perilaku anak berlandaskan

---

<sup>9</sup> Didik Supriyanto, *“Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua,”* Vol. 3. No. 1 (2015), 94.

<sup>10</sup> Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama & Moral Anak Usia Dini* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021). 19-20.

pada nilai moral agar hidup sesuai pada nilai yang dianut dan dijunjung masyarakat, membantu anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, melatih anak membedakan antara perilaku buruk dan baik dan menghindari tindakan yang merugikan. Nilai moral mempunyai tujuan yang ingin dicapai melalui pengembangan nilai moral, hal ini dilakukan melalui pembiasaan, mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang disadari melalui nilai moral sehingga sesuai norma yang seharusnya dapat hidup di masyarakat.<sup>11</sup>

Menurut Djazuli dalam bukunya *Akhlak dalam Islam* mengemukakan ada tiga keutamaan nilai agama dan moral yaitu :

- 1). Nilai agama dan moral yang baik harus ditanamkan dalam diri agar memiliki kepercayaan dan pendirian kuat.
- 2). Sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari. Sifat ini berkaitan rukun islam dan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, sedekah, menawarkan bantuan.
- 3). Dapat mengontrol hubungan baik antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia.<sup>12</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah pondasi penting guna dijadikan pedoman dalam membentuk pola perilaku dan perkembangan anak agar hidup menjadi teratur, tenteram, sejahtera, bermartabat sehingga sikap keagamaan pada anak berupa akhlak atau ibadah dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya yang dapat berpengaruh di lembaga anak usia dini terhadap perilaku positif anak pada usia selanjutnya.

#### **d. Karakteristik Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini (AUD)**

Karakteristik nilai agama dan moral yang harus ditanamkan oleh pendidik yaitu :

- 1) Kejujuran, yaitu kemampuan mengakui perasaan, tindakan dan pikiran, seseorang kepada orang lain.

---

<sup>11</sup> Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini," 2017. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1. No.1 (2017), 23.

<sup>12</sup> Djazuli, *Akhlak Dalam Islam*, (Malang : Tunggul Murni, 1990), 2.

- Kejujuran yaitu nilai hidup yang harus diajarkan pada setiap manusia. Mengenalkan kejujuran akan membantu generasi emas bangsa dan agama menjadi generasi yang benar, dan menghindari perasaan bohong.
- 2) Disiplin, diartikan sebagai sarana melatih .anak untuk .mengendalikan diri. Disiplin anak dapat diberi batasan memperbaiki perilaku buruk. Disiplin dapat mendorong, membimbing, dan membantu anak mengalami rasa kepuasan melalui kepatuhan anak secara teratur dan memenuhi kebutuhan anak. Dengan disiplin anak bisa berfikir dan menentukan perilaku sosialnya..
  - 3) Kepedulian Sosial, disebut dengan perhatian dan kepedulian terhadap orang lain yaitu sebagai kebaikan hati yaitu perhatian khusus untuk kesejahteraan dan perasaan orang lain. Sebagai makhluk sosial pola pikir hidup, berbagi, peduli, saling menyadari dan saling melengkapi, anak diajak bersikap terbuka, rendah hati, toleran, tidak berpikiran egois.
  - 4) Empati, yaitu kapasitas menempatkan diri pada posisi orang lain, guna merasakan pemikiran atau perasaan orang lain. Dengan empati, anak dapat menjaga jarak dari tindakan tidak berperasaan sehingga anak memiliki kapasitas untuk bersikap toleran pada orang lain.
  - 5) Kontrol diri, merupakan ungkapan emosi yang merupakan bagaimana anak mengekspresikan emosinya dan mengontrol diri yang dilakukan anak. Ekspresi perasaan termasuk dalam keterampilan moral yang terkait dengan relasi anak dengan lingkungan sosial.
  - 6) Menghormati orang lain, yaitu memperlakukan orang lain dengan baik. Sikap menghormati tidak tumbuh begitu saja dalam diri anak. Sikap ini muncul ketika anak telah berkembang dan sudah mulai memahami hal yang abstrak.
  - 7) Religiusitas, membiasakan diri bersyukur dan berterimakasih membawa pengaruh hidup yang menyenangkan, ceria, sehat dan seimbang. membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.
  - 8) Tanggung Jawab, dilakukan melalui permainan atau kegiatan dengan alat. Hal ini menjadi salah satu cara mengenalkan dan melatih anak untuk bertanggung jawab merawat alat permainan supaya tidak rusak,

sehingga anak belajar merawat dan menjaga permainan dan peralatan yang digunakannya.

- 9) Kemandirian, melalui aktivitas bermain bersama, anak didorong guna membiasakan dan menikmati permainan dengan teman dengan perasaan senang, sedikit demi sedikit anak mulai bersiap-siap ke sekolah tanpa ditunggu orang tuanya. Tahap berikutnya, pendidik membiasakan anak membersihkan dan mengembalikan peralatan bermain ke tempat yang telah ditentukan.
- 10) Demokrasi. yaitu ditanamkan pada anak sejak dini melalui menghargai perbedaan bertahap dan hendaknya diarahkan pada tanggung jawab yang adil dan sesuai akal. Di lembaga sekolah dapat dilakukan dengan cara kegiatan menggambar, yang memungkinkan kreativitas dan imajinasi anak berkembang secara bebas. Bagaimanapun, anak perlu dipuji atau diapresiasi oleh pendidik.<sup>13</sup>

#### e. **Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini**

Ada beberapa cara penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini diantara lain:

##### 1) Mengenalkan Tuhan

Anak butuh penjelasan nyata terkait Tuhan. Sedangkan anak belum mengetahui Tuhan secara nyata. Pendidik dapat memanfaatkan beberapa cara mengenalkan Tuhan kepada anak khususnya melalui bermain. Pendidik menjelaskan dan mengajukan pertanyaan pada anak dalam aktivitas alam atau karya wisata guna mengenalkan ciptaan Tuhan, pendidik menceritakan sifat dan nama Tuhan, pendidik berdoa ketika akan memulai atau mengakhiri kegiatan, menyarankan untuk terus mengungkapkan rasa syukur pada Tuhan atas rizki, bersabar atas musibah.

##### 2) Mengenalkan Ibadah

Anak diperkenalkan ibadah dimulai dari mendasar, khususnya kebersihan lingkungan dan kebersihan diri ketika akan melaksanakan ibadah.

---

<sup>13</sup> Aip Saripudin, *Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020). 12-13.

Kemudian mengenalkan ibadah yang dijalankan umat islam.

3) Menanamkan akhlak mulia

Penanaman akhlak mulia dilakukan dengan membiasakan diri berdo'a sebelum melakukan pekerjaan, mensyukuri segala nikmat Tuhan yang diberikan, saling menolong, menghargai dan menghormati.<sup>14</sup>

**f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini (AUD)**

Faktor yang mempengaruhi perkembangan agama dan moral anak sebagai berikut :

- 1) Kegagalan menanamkan jiwa keagamaan setiap orang dalam lingkungan masyarakat.
- 2) Kondisi keamanan yang tidak stabil, sosial, ekonomi, politik.
- 3) Gambar atau tulisan yang tidak mengindahkan ajaran agama dan budi pekerti baik.
- 4) Kurangnya kesadaran orang tua .atau .kegagalan .pendidikan agama dan budi pekerti yang baik bagi anak.
- 5) Kurangnya tenaga pembimbing. atau tempat pemberian pelayanan .bimbingan. bagi anak.<sup>15</sup>

Selain itu perbuatan yang berbeda di antara manusia pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor :

- 1) Faktor dari dalam yang dibawa sejak lahir dan ini merupakan karakter yang dibawa sejak lahir
- 2) Faktor dari luar seperti pengaruh lingkungan keluarga, sekolah atau tempat bermain.<sup>16</sup>

**2. Hakikat Anak Usia Dini**

**a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak usia 0 - 6 tahun. Perkembangan dan pengajaran anak usia dini diatur berdasarkan tahapan usia. Berdasarkan perkembangannya bahwa usia 0 - 2 tahun merupakan masa imperatif. Usia 2 - 3

<sup>14</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 60-61.

<sup>15</sup> Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama & Moral Anak Usia Dini*. (Cirebon : Penerbit Insania, 2021), 44.

<sup>16</sup> Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta : Pustaka Islam, 1987), 73.

tahun bisa menjadi masa perkembangan memori. Usia 3 - 4 tahun bisa menjadi masa peningkatan kualitas dan kemampuan kreatif, usia 4 sampai 6 tahun bisa menjadi perkembangan pengamatan.<sup>17</sup>

Anak usia dini bisa menjadi anak yang dikatakan memiliki usia cemerlang, pada masa itu kegiatan fisik motorik anak berada dalam masa perkembangan dan peningkatan yang sangat pesat, baik dalam emosional, intelektual, ataupun karakter moral. Pada usia 4 tahun 50% wawasan anak sudah tercapai, kemudian usia 8 tahun 80% wawasan anak sudah mulai tercapai dengan baik. Pada usia dini, merupakan ciri khas bahwa banyak para ahli memperhatikan perkembangan anak secara intensif karena usia cemerlang tidak dapat diulang pada anak.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa anak usia dini anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun, yaitu merupakan usia cemerlang yang tepat untuk memberikan rangsangan pendidikan, guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Dengan demikian guru harus memperhatikan karakteristik dan kapasitas anak, sehingga kemampuannya dapat berkembang secara baik.

## **b. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

### **1) Perkembangan Nilai Agama dan Moral**

Perkembangan nilai agama dan moral ditandai dengan kemampuan mengenali antara perilaku benar dan yang menyimpang dalam tindakan. Moral mempunyai komponen kognitif, komponen afektif, dan perilaku. Komponen kognitif yaitu pusat dimana orang melakukan konseptualisasi benar atau salah dan membuat keputusan tentang bagaimana seseorang berperilaku. Komponen afektif disebut dengan emosional yaitu dari berbagai jenis perasaan seperti perasaan rasa bersalah, malu, dan memiliki perhatian atau simpati. Sedangkan komponen perilaku mencerminkan tentang bagaimana seseorang

---

<sup>17</sup> Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 83.

<sup>18</sup> Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2010), 1.



berperilaku yang baik dan perilaku yang melanggar moral dalam kehidupannya.<sup>19</sup>

2) Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial yaitu kemampuan anak dalam berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dalam masyarakat yaitu anak mulai belajar perilaku seperti apa yang akan dihadapi, perilaku yang bisa diterima orang lain dan perilaku yang mendapat penolakan dari orang lain. Dengan demikian, pengalaman awal anak dalam bersosialisasi di masyarakat akan sangat menentukan kepribadian dan perilaku anak ketika sudah dewasa.<sup>20</sup>

Perkembangan emosional merupakan luapan perasaan ketika anak berhubungan dengan individu lain sehingga dapat dikatakan sebagai kepekaan perasaan untuk menghadapi dan memahami perasaan orang lain.<sup>21</sup>

3) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan dalam pengendalian gerakan fisik atau jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, otot yang terkoordinasi dengan seimbang. Pengendalian gerakan berasal dari aktivitas anak sejak lahir. Pada usia 4-5 tahun anak dapat mengontrol gerakan motorik kasar yaitu melibatkan bagian badan yang lebih luas. Misalnya berjalan, berlarian, melompat. Setelah usia 5 tahun akan terjadi perkembangan yang besar yaitu dapat mengendalikan otot yang lebih kecil yaitu motorik halus, misalnya menggenggam, menulis, menggunting, menangkap bola.<sup>22</sup>

4) Perkembangan Bahasa

Bahasa yaitu alat komunikasi yang dimanfaatkan manusia dalam berinteraksi atau berhubungan dengan individu lain. Sedangkan kemampuan berbahasa yaitu hasil kombinasi seluruh sistem perkembangan anak,

---

<sup>19</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 179.

<sup>20</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 98.

<sup>21</sup> Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2018), 71.

<sup>22</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 18-19.

karena kemampuan bahasa sensitif terhadap keterlambatan pada sistem lain. Kemampuan berbahasa melibatkan aspek motorik, emosional dan kognitif. Dengan demikian perkembangan bahasa merupakan kemampuan dalam menangkap maksud dan kemampuan komunikasi dengan orang lain sehingga dapat mengerti dan memahami.<sup>23</sup>

5) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif diartikan kemampuan belajar atau berfikir, yaitu kemampuan guna mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan, memanfaatkan memori dan menyelesaikan soal sederhana. Jadi perkembangan kognitif merupakan seluruh proses aktivitas mental yang berkaitan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengelolaan informasi yang memungkinkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, memperhatikan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.

Dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 menjelaskan kemampuan kognitif meliputi belajar dan pemecahan masalah yang terjadi sehari-hari secara sederhana bagi anak, berfikir secara logis yang mencakup berbagai perbedaan serta mengenal tentang sebab akibat, berfikir simbolik mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu berimajinasi dalam bentuk gambar.<sup>24</sup>

6) Perkembangan Seni

Perkembangan seni mempunyai peran penting. Dimulai dari alunan lagu ketika tidur, coretan anak di kertas dan di dinding rumah sebagai wujud ekspresi anak dalam meluangkan kreativitas dan imajinasinya. Melalui aktivitas seni anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri, minat, serta keterampilan yang mereka miliki. Misalnya anak menuangkan kreativitas dan imajinasinya melalui menggambar atau mewarnai

---

<sup>23</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 107.

<sup>24</sup> Konstantinus Dua Dhiu, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, (Pekalongan : PT Nasya Expanding Management, 2021), 9-10.

objek tertentu dan dapat mengekspresikan perasaannya melalui musik, teater, gerak, dan semua hal. Dengan imajinasi yang dibangunnya, anak merasakan keasyikan sendiri ketika melaksanakan berbagai aktivitasnya.<sup>25</sup>

### c. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode yaitu cara atau alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Demikian pendidik dapat memilih satu metode yang akan di pergunakan pada program kegiatan belajar sesuai tujuan aspek perkembangan anak yang dicapai. Adapun cara yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan penanaman nilai agama dan moral anak usia dini<sup>26</sup> :

#### 1) Metode Bermain

Bermain sering dimanfaatkan guna mengembangkan potensi anak. Bermain yaitu cara efektif yang mempunyai prinsip menyenangkan bagi anak dan lebih memfokuskan proses dari pada hasil akhir.

#### 2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan terus menerus supaya menjadi kebiasaan atau pengalaman untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

#### 3) Metode Cerita

Metode cerita merupakan cara yang memiliki daya tarik untuk anak didik untuk bercerita yang berpengaruh besar pada perasaannya. Sehingga dijadikan salah satu metode pendidik.

#### 4) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata baik dimanfaatkan guna menanamkan nilai agama dan moral anak, dengan karya wisata akan melihat dan mengetahui berbagai indahnya ciptaan Tuhan yang dapat membuat anak lebih tertarik dan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap alam.

#### 5) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan cara memperlihatkan keteladanan yang baik berlangsung

---

<sup>25</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 179.

<sup>26</sup> Setiaji Raharjo, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta. (2012), 22.

melalui keadaan pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik yang mencerminkan akhlak terpuji atau melalui ilustrasi atau kisah-kisah keteladanan.

### 3. Metode Pembelajaran Bermain Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti “*melalui*” dan *hodos* berarti “*jalan*”. Dapat diartikan metode merupakan jalan yang hendaknya ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Pendidik harus mengembangkan pembelajaran sesuai pada standar kompetensi dasar, karena materi pelajaran diberikan peserta didik. melalui kegiatan pembelajaran harus menerapkan strategi dan metode benar sehingga perlu ketepatan strategi dan metode. Sehingga membantu peserta didik dan pendidik mewujudkan tujuan pembelajaran. Metode sebagai cara yang digunakan pendidik guna menyampaikan materi. Metode yaitu bagian dari teknik pembelajaran karena metode dipilih berdasarkan prosedur kegiatan yang telah direncanakan dan diputuskan.<sup>27</sup>

Metode yaitu sarana guna menguji, menemukan, mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengembangkan disiplin. guna mencapai tujuan. Metode memungkinkan pendidik untuk digunakan dalam pekerjaan dalam suatu pengetahuan tentang cara-cara untuk mengajar peserta didik. Sedangkan pembelajaran bertujuan membelajarkan peserta didik. Pembelajaran diartikan proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang di desain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran yaitu cara yang diikuti guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam lingkungan belajar yang diterapkan guru kepada anak didiknya di dalam kelas.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan metode pembelajaran yaitu serangkaian cara yang dilakukan guna mencapai tujuan

---

<sup>27</sup> Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan PRaktisi PAUD* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020). 114.

<sup>28</sup> Eci Sriwahyuni, “*Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda,*” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 4. No.1 (2016), 49.

dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dengan karakter anak usia dini akan dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan anak, sehingga dengan metode pembelajaran kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan pada aspek perkembangan anak.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Metode Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa fungsi metode pembelajaran yaitu sebagai berikut :

##### 1) Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yaitu keinginan seseorang melakukan sesuatu secara tidak sadar dan sadar. Metode pengajaran dapat memotivasi peserta didik secara ekstrinsik. Dengan cara ini peserta didik memiliki keinginan dan niat melakukan proses belajar mengajar.

##### 2) Sebagai Strategi Pembelajaran

Kecerdasan anak memiliki tingkat yang berbeda, kemampuan kecerdasan peserta didik mempengaruhi kemampuan dalam memahami pelajaran dari pendidik. Dengan menggunakan metode pembelajaran setiap anak di kelas dapat menangkap ilmu yang diberikan pendidik. Sehingga metode pembelajaran terbaik hendaknya dipahami oleh pendidik untuk diterapkan di setiap kelas.

##### 3) Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Fungsi metode pembelajaran salah satunya sebagai sarana pendidik dengan tujuan membekali bahan belajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa metode pembelajaran akan sulit bagi pendidik untuk memberikan materi, sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Selain fungsi, metode pembelajaran juga memiliki tujuan yaitu :

1) Membantu anak didik meningkatkan potensi individu sehingga bisa mengatasi masalah dengan penyelesaian alternatif.

2) Mendukung kegiatan belajar, mengumpulkan, menemukan, dan menguji data yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran supaya berkembang dan dilaksanakan dengan baik.

3) Memfasilitasi pembelajaran dengan hasil yang dituju. Sehingga pembelajaran berjalan lancar, dapat dipahami,

bermakna serta dapat tercapainya suasana belajar menjadi termotivasi, menarik dan menyenangkan.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan fungsi dan tujuan metode pembelajaran dapat mengimplementasikan rencana yang telah disusun sebagai petunjuk arah pada kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

### c. Pengertian Metode Bermain Anak Usia Dini

Setiap pendidik menerapkan metode yang beragam dalam mengajar. Namun metode untuk mengajar anak usia dini berbeda pada orang dewasa. Dunia anak yaitu dunia bermain maka dibutuhkannya metode pembelajaran yang sesuai pada anak yaitu metode bermain. Metode bermain sebagai kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan tanpa membandingkan hasil akhir. Bermain dijadikan metode pembelajaran yang terkesan bagi anak. Dengan melalui metode bermain akan mendatangkan kesenangan dan kepuasan kepada anak dalam suatu program pembelajaran sehingga dapat membuat anak senantiasa dalam suasana hati ceria dan gembira yang memberikan kepuasan dalam mengamati, mengeksplorasi, berimajinasi, bergembira, berinteraksi dalam mengungkapkan semua yang dipikirkan dan dirasakan anak. Melalui metode pembelajaran inilah kemampuan kecerdasan yang dimiliki anak bisa dikembangkan.<sup>30</sup>

Bermain adalah tempat dimana anak mengekspresikan semua bentuk perilaku menyenangkan dan tanpa paksaan. Bagi orang dewasa bermain merupakan kegiatan hal yang sepele dan hanya membuang waktu. Bagi anak usia dini bermain dimanfaatkan guna mempelajari berbagai hal, mengenal aturan, bersosialisasi, memposisikan diri, mengelola emosi, bertoleransi, bekerja sama, menjaga sportivitas. Proses pembelajaran bagi anak tidak menekankan pada kemampuan menguasai materi, melainkan bermain melalui proses pembelajaran. Bermain sebagai pelaksanaan kegiatan belajar sekaligus pendekatan dengan menerapkan

---

<sup>29</sup> Nina Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019). 14-16.

<sup>30</sup> Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020). 112-113.

strategi, materi, bahan dan media yang menarik agar kegiatan bermain dapat terkesan mudah dan menarik perhatian untuk diikuti anak. Bermain dengan pembelajaran dapat memberikan dukungan pada tumbuh kembang anak secara lebih optimal.<sup>31</sup>

Disimpulkan bahwa bermain sebagai kegiatan anak yang bisa dilaksanakan individu, bersama teman, guru, maupun orangtua yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan tanpa paksaan, sukarela, dan menyenangkan. Bermain memiliki esensi dimana anak melakukan aktivitas bermain atas kemauan mereka sendiri secara efektif tanpa paksaan. Sehingga anak melakukan berbagai kegiatan yang mencakup mental dan fisik dan melakukan apa saja sesuai keinginan.

#### **d. Fungsi dan Tujuan Bermain Anak Usia Dini**

Kegiatan bermain mempunyai fungsi dan tujuan dalam mencapai perkembangan. Selain sebagai pemenuhan kebutuhan anak bermain memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Anak mengenal diri sendiri, menemukan sesuatu baru, mengeksplorasi, meniru dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari.
- 2) Anak mengenali ungkapan perasaan, mengenal orang lain dalam konteks sosial, membentuk perilaku prososial.
- 3) Anak mengenali berbagai gerakan berbeda, belajar komunikasi, melatih keterampilan berpikir, dan .mengetahui teknologi.<sup>32</sup>

Sedangkan bermain memiliki tujuan utama yaitu dapat meningkatkan tumbuh kembang anak secara optimal melalui pendekatan bermain yang terintegrasi, interaktif, dan kreatif pada lingkungan bermain anak.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan bermain dapat menciptakan dan meningkatkan semua aspek perkembangan dalam diri anak dan dapat menstimulasi serta menjadi sarana untuk dapat mengeksplorasi lingkungan sekitarnya.

---

<sup>31</sup> Naili Rohmah, "Bermain dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Tarbawi*, Vol. 13.No. 2 (2016), 29-30.

<sup>32</sup> Anik Lestariningsrum, *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021). 4-5.

<sup>33</sup> Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi* (Jakarta Barat: CV. Campustaka, 2019). 150.

**e. Jenis- Jenis Metode Pembelajaran Bermain Anak Usia Dini**

Metode sebagai cara yang dimasukkan dalam kegiatan bermain sehingga dapat bermakna bagi anak. Bermain dipandang sebagai pelaksanaan kegiatan dan pendekatan anak usia dini. dengan strategi yang menarik perhatian. Ada beberapa jenis metode pembelajaran bermain menurut Anik Lestarinigrum dalam bukunya “Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini” sebagai berikut :

1) Bermain Sosial

Tugas pendidik dalam bermain sosial yaitu mengamati bagaimana anak bermain dan mendapatkan kesan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan bermain bersama teman-temannya guna memastikan tingkat keterlibatan yang berbeda, yang dilihat dari kepedulian, solidaritas, asosiasi, dan kerjasama.

2) Bermain Dengan Benda

Bermain benda adalah bermain ketika anak menggunakan dengan benda atau media yang dapat menjadi hiburan yang menyenangkan saat bermain dengan benda tersebut. Dengan begitu, lembaga pendidikan anak usia dini hendaknya memfasilitasi jenis media permainan yang nyaman dan aman bagi anak. Bermain dengan benda meliputi bermain langsung, bermain dengan aturan, dan bermain benda.

3) Bermain Peran (*Role Playing*)

Bermain peran yaitu berpura-pura menjadi objek yang melakukan sesuatu seperti objek sebenarnya baik suara maupun gerakan. Misal, anak berpura-pura menjadi sepeda motor, memperagakan hewan monyet dan sebagainya. Bermain peran dapat mengeksplorasi hubungan antara manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikan sehingga dapat mengeksplorasi sikap, perasaan, nilai, dan memecahkan masalah.<sup>34</sup>

**f. Metode Bermain dalam Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini**

Bermain sebagai cara meningkatkan kegiatan pendidikan anak usia dini. Melalui penggunaan metode atau media yang menarik, anak dapat bermain dengan cara yang

---

<sup>34</sup> Anik Lestarinigrum, *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. 7-8.



menyenangkan sehingga dapat bereksplorasi, dan menggunakan lingkungan yang berbeda. Metode bermain mengandung nilai Agama dan Moral seperti misalnya kerjasama, mengalah, saling menolong, sabar mengantri dan menghargai teman. Nilai moral mengalah tercipta ketika anak bersedia mengalah pada teman lain yang lebih butuh alat mainan. Mengalah merupakan satu hal yang hendaknya ditanamkan sejak dini sehingga dapat mempengaruhi pembentukan moral anak. Metode bermain juga digunakan oleh orang tua atau pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral anak yaitu permainan tepukan (tepek anak sholeh, tepek wudhu, tepek sholat dan masih banyak permainan lainnya).<sup>35</sup>

Melalui bermain anak dapat mengetahui konsep dan pengenalan yang diberikan oleh pendidik dengan cara yang menyenangkan, sehingga memungkinkan anak untuk menanamkan nilai-nilai moral islam melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan bermain, anak didorong untuk selalu berperilaku adil, disiplin, jujur, tanggung jawab, menghormati teman, yang mengarah pada perilaku baik, yang menumbuhkan pembiasaan tersebut. Dengan demikian kebiasaan tersebut dapat mengalami perubahan perilaku yang mengarah pada perbuatan baik, mengalami perubahan moral yang positif serta memastikan bahwa perkembangan moral anak dapat ditingkatkan terutama melalui metode bermain.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bermain dalam nilai agama dan moral anak dapat melibatkan pengembangan pikiran, emosi, dan perilaku berdasarkan hal dan kebiasaan yang harus dilakukan seseorang pada saat berkomunikasi dengan orang lain. Bermain dapat mengajarkan moralitas kepada anak yaitu perilaku salah dan benar melalui kegiatan bermain. Nilai agama yang paling dekat dengan moral juga dapat ditanamkan pada anak melalui kegiatan awal sampai akhir kegiatan bermain. Hal ini dicontohkan dengan awal kegiatan contohnya berdo'a sebelum kegiatan, mengucapkan

---

<sup>35</sup> Ahmad Zaini, "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 3. No.1 (2015), 130-31.

<sup>36</sup> Eka Damayanti, "Metode Bermain Berperan Dalam Perkembangan Moral Anak," *Indonesian Journal of Early Childhood Education* Vol. 3, no. No. 2 (2020): 96.

bismillah atau alhamdulillah. Meski terkesan biasa, namun pengenalan tersebut berdampak pada perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan serta mendiskripsikan beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan agar tidak terjadi kesamaan. Ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu antara lain :

1. Implementasi Pengembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Di TK Aisyiyah 1 Sawah Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017 oleh Annisa Fiahliha. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya yaitu penerapan keteladanan dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.<sup>37</sup>

Persamaan penelitian Annisa Fiahliha dengan penelitian ini menanamkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Perbedaannya penelitian Annisa Fiahliha menggunakan metode keteladanan sedangkan penelitian ini lebih menggunakan metode bermain.

2. Strategi Pembelajaran Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini oleh Asti Inawati, Pengajar di SMP Sunan Averous Yogyakarta. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang benar dan tepat berpengaruh dalam nilai agama dan moral anak.<sup>38</sup>

Persamaan penelitian Asti Inawati dengan penelitian ini yaitu menanamkan aspek nilai agama dan moral pada anak usia dini. Perbedaan penelitian Asti Inawati menekankan pada strategi pembelajaran yang benar dan tepat dalam nilai moral dan agama, sedangkan penelitian ini menekankan aspek nilai agama dan moral anak melalui metode bermain.

3. Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Kelompok B1 TK Mutiara Hati Kendari oleh Anggi Zaskia, alumni jurusan PG-PAUD Universitas Halu Oleo Kendari. Berdasarkan penelitiannya disimpulkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan nilai

---

<sup>37</sup> Annisa Fiahliha, "*Pengembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di TK Aisyiyah 1 Sawah Ngemplak, Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*". Skripsi (2017).

<sup>38</sup> Asti Inawati, "*Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3. No. 1 (2017).

agama dan moral anak untuk mencapai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh anak didik. Hal tersebut menjadi fokus perhatian bagi guru atau peneliti agar siklus selanjutnya kemampuan anak haruslah semakin menunjukkan peningkatan dalam perkembangannya.<sup>39</sup>

Persamaan penelitian Anggi Zaskia dengan penelitian ini yaitu menanamkan aspek nilai agama dan moral anak melalui metode bermain peran (drama). Perbedaan penelitian Anggi Zaskia yaitu menggunakan metode bermain peran, sedangkan penelitian ini melalui metode bermain sosial dan benda.

4. Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita oleh Denok Dwi Anggraini Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa proses peningkatan pengembangan nilai agama dan moral anak pada kelompok B di TK Dharma Wanita 1 kamal dilakukan dengan metode bercerita. Metode bercerita dapat mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Sehingga anak mampu membiasakan beribadah, memahami atau membedakan perilaku baik buruk dan menghormati agama orang lain.<sup>40</sup>

Persamaan penelitian Denok Dwi Anggraini dengan penelitian ini yaitu menanamkan nilai agama dan moral anak. Perbedaan peneliti Denok Dwi Anggraini menekankan pada peningkatan nilai agama dan moral anak melalui metode bercerita, sedangkan penelitian ini menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain.

5. Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. oleh Edi Rohendi mahasiswa PG PAUD UPI Kampus Cibiru. Berdasarkan penelitiannya disimpulkan bahwa implementasi strategi pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan rutin dapat dikategorikan dengan baik oleh pendidik. Sejumlah guru mengembangkan kegiatan khusus berupa menghafal surat,

---

<sup>39</sup> Anggi Zaskia, "Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Kelompok B1 TK Mutiara Hati Kendari," *Jurnal Riset Golden Age Paud UHO*, Vol. 1. No. 2 (2018).

<sup>40</sup> Denok Dwi Anggraini, "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* Vol. 2. No. 2 (2015).

menghafal doa'a sehari-hari, praktik sholat, wudlu, iqro dan sebagainya.<sup>41</sup>

Persamaan peneliti Edi Rohendi dan peneliti ini yaitu menanamkan nilai agama dan moral anak. Perbedaannya peneliti Edi Rohendi menekankan pada implementasi pada strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas, sedangkan penelitian ini menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain.

6. Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini oleh Rizki Ananda program studi PGSD di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai agama dan moral dalam program anak usia dini dapat dimasukkan dalam bidang pembentukan perilaku atau menanamkan pembiasaan sikap.<sup>42</sup>

Persamaan peneliti Rizki Ananda dengan penelitian yaitu menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini. Perbedaannya peneliti Rizki Ananda menekankan pada pengembangan nilai agama dan moral yang dimasukkan dalam bidang pembentukan atau menanamkan pembiasaan sikap, sedangkan penelitian ini menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain.

7. Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini oleh Aulia Laily Rizqina mahasiswa prodi PIAUD di UIN Yogyakarta. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa peran pendidik sebagai model perilaku yang dapat berpengaruh dalam menanamkan nilai agama dan moral anak sebagai cerminan perilaku anak disekolah dengan menggunakan metode pembiasaan.<sup>43</sup>

Persamaan peneliti Aulia Laily Rizqina dengan peneliti ini yaitu menanamkan nilai agama dan moral anak. Perbedaan penelitian Aulia Laily Rizqina menekankan pada peran pendidik sebagai model perilaku yang dapat berpengaruh dalam menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode

---

<sup>41</sup> Edi Rohendi, "*Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Di Jawa Barat*," Cakrawala Dini Vol .5, No. 2 (2014).

<sup>42</sup> Rizki Ananda, "*Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1, No. 1 (2017).

<sup>43</sup> Aulia Laily Rizqina, "*Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*," Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14, No. 1 (2020).

pembiasaan, sedangkan penelitian ini menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain.

**Tabel 1.1**  
**Fokus Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian
1.	Annisa Fiahliha Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta	“Implementasi Pengembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di TK Aisyiyah 1 Sawahan Ngemplak, Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017.	Penelitian Annisa Fiahliha menerapkan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode keteladanan, sedangkan penelitian ini menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain.
2.	Asti Inawati Pengajar di SMP Sunan Averous Yogyakarta	“Strategi Pembelajaran Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini”	Penelitian Asti Inawati menekankan pada strategi pembelajaran yang benar dan tepat dalam nilai moral dan agama, sedangkan penelitian ini menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain.
3.	Anggi Zaskia Mahasiswa Universitas Halu Oleo Kendari	“Meningkatkan Nilai - Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Metode Bermain Peran”	Penelitian Anggi Zaskia menekankan perolehan nilai agama dan moral anak didik melalui metode bermain peran, sedangkan penelitian ini menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain.
4.	Denok Dwi Anggraini Mahasiswi Fakultas Ilmu	“Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui	Peneliti Denok Dwi menekankan pada strategi pembelajaran dalam meningkatkan

	Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura	Metode Bercerita”	nilai agama dan moral anak melalui metode bercerita, sedangkan penelitian ini menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain.
5.	Edi Rohendi Mahasiswa PG PAUD UPI Kampus Cibiru	“Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak usia dini di Taman Kanak-Kanak”	Penelitian Edi Rohendi menekankan pelaksanaan strategi pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan rutin, sedangkan penelitian ini menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain.
6.	Rizki Ananda Program Studi PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	“Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini”.	Penelitian Rizki Ananda menekankan pengembangan nilai agama dan moral anak yang dimasukkan dalam bidang pembentukan perilaku atau menanamkan pembiasaan sikap, sedangkan penelitian ini menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain.
7.	Aulia Laily Rizqina Mahasiswa Prodi PIAUD di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	“Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dinu.”	Penelitian Aulia Laily yaitu peran pendidik sebagai model perilaku dalam menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode pembiasaan, sedangkan penelitian ini menanamkan nilai

			agama dan moral anak melalui metode bermain.
--	--	--	----------------------------------------------

### C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang maksimal dan sesuai aspek perkembangan anak diperlukannya langkah nyata. Dengan demikian perlunya mewujudkan aspek perkembangan anak dengan baik untuk anak di masa yang akan datang. Salah satu aspek yang ditanamkan pada anak usia dini yaitu nilai agama dan moral anak. Telah diketahui sebelumnya bahwa menanamkan nilai agama dan moral anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Maka diperlukan metode pembelajaran yang sesuai bagi anak usia dini, yaitu metode bermain sehingga anak dapat belajar sambil bermain. Kegiatan bermain banyak mengandung nilai agama dan moral sehingga dapat ditanamkan pada anak usia dini. Sesuai dengan judul penelitian saya yaitu, “Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain”. Maka dapat di gambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**

